

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMK KELAS X



MATERI AJAR ANEKDOT

SUNARYA, S.Pd.
SMKN 5 PANDEGLANG



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMKN 5 Pandeglang
Kompetensi Keahlian : Semua Jurusan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X /Ganjil
Materi Pokok : Teks Anekdote
Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
- Kompetensi Dasar dan Indikator

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat	3.3.1	Menganalisis isi teks anekdot.
		3.3.2	Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.
4.3	Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot	4.3.1	Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
		4.3.2	Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot.

Nilai sikap yang diharapkan / Karakter yang di kembangkan

- 1 Religius
- 2 Nasionalis
- 3 Mandiri (*Creativity*)
- 4 Berpikir Kritis (*Critical Thingking*)
- 5 Bekerjasama (*Collaboration*)
- 6 Berkomunikasi (*Communication*)

C. Tujuan Pembelajaran

- 1.1. Peserta didik mampu menganalisis isi teks anekdot
- 1.2. Peserta didik mampu Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.
- 2.1. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
- 2.2. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Anekdot
2. Pokok-pokok Isi Anekdot
3. Isi teks anekdot

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik, TPACK
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok dan ceramah

F. Media dan Bahan

1. Media
 - Power point
 - Video
 - Materi Ajar
 - Platform e-learning Moodle
2. Alat
 - LCD Projektor
 - Laptop
 - LKPD

G. Sumber Belajar

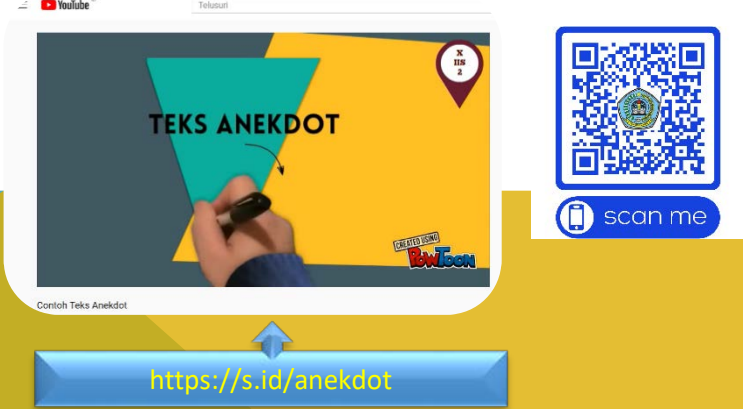
1. Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
2. e-dukasi.net
3. Teks anekdot pengertian, ciri, tujuan, contoh, kaidah dan struktur
<http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-anekdot-pengertian-ciri-tujuan-contoh-kaidah-struktur.html>
4. Pengertian teks anekdot, ciri ciri, jenis,, sturktur dan contohnya
<https://sabariman152.wordpress.com/2014/10/16/pengertian-teks-anekdot-ciri-ciri-jenis-struktur-dan-contohnya/>
5. Teks anekdot pengertian ciri dan struktur
<http://materi4belajar.blogspot.co.id/2016/02/teks-anekdot-pengertian-ciri-dan-struktur.html>
6. Anekdot
<https://id.wikipedia.org/wiki/Anekdot>

7. Pengertian teks anekdot, ciri-ciri
<http://ceritalucubiz.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-teks-anekdot-ciri-ciri-.html>
8. Struktur dan kaidah bahasa teks anekdot
<http://bayushanku.blogspot.co.id/2016/01/struktur-dan-kaidah-kebahasaan-teks-anekdot.html>
9. Anekdot
<http://yehezkielwiputra.blogspot.co.id/2014/06/anekdot.html>

H. Langkah-langkah Pembelajaran

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. PENDAHULUAN		
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, menyapa siswa. 2. Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa 3. Guru memeriksa presensi peserta didik dan menindaklanjutinya. 4. Salam PPK atau tepuk PPK 5. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 	20 menit
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengaitkan pembelajaran saat ini dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari *Kalau sebelumnya kita sudah sama sama membahas tentang <u>teks eksplanasi</u> dan <u>teks eksposisi</u>, maka kali ini kiata akan membahas tentang jenis teks yang cukup unik yaitu teks anekdot. Teks anekdot pada umumnya disajikan berupa cerita, maka tidak jarang teks anekdot juga dikenal dengan cerita anekdot. 	
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memotivasi peserta didik dengan menayangkan video tentang motivasi menuntut ilmu. tautan : https://bit.ly/motivasiilmu-4 8. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan manfaat dari aktivitas pembelajaran. 9. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan 	
Pemberian Acuan	<ol style="list-style-type: none"> 10. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 11. Menyampaikan tata tertib selama pembelajaran berlangsung, termasuk komponen penilaian yang akan dinilai 12. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung 13. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan/ 	

	<p>langkah langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>14. Untuk mendukung model pembelajaran yang diterapkan, maka pendidik membagi peserta didik dalam kelompok belajar dengan membuat kelompok heterogen</p>	
--	--	--

B. KEGIATAN INTI		
1. Orientasi Masalah:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diarahkan untuk duduk bersama sesuai kelompok masing-masing 2. Peserta didik menyiapkan buku/modul mata pelajaran, pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 3. Peserta didik diberi permasalahan untuk dipecahkan melalui tayangan video <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  <p>https://s.id/anekdot</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik menggali informasi tentang teks anekdot 5. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian peserta didik dalam setiap kelompok membaca dan memahami tugas yang harus dilaksanakan 6. Peserta didik diminta menganalisis isi teks anekdot berdasarkan tayangan video tersebut. 7. Peserta didik difasilitasi agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut. 	140 menit
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tugas yang harus dilaksanakan untuk membahas tentang tujuan pembelajaran yang telah disampaikan diawal 9. Setiap kelompok berdiskusi dengan bahan diskusi: menganalisis dan menyimpulkan isi teks anekdot. 10. Peserta didik mengkonfirmasi hal-hal yang harus dilakukan berdasarkan LKPD yang telah dibagikan 	

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<p>11. Peserta didik melaksanakan instruksi yang ada dalam LKPD</p> <p>12. Peserta didik melakukan penyelidikan mencari informasi untuk bahan analisis diskusi kelompok.</p> <p>13. Pendidik mengecek dan memantau sejauh mana proses penugasan mereka.</p>	
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>14. Setiap kelompok menuliskan dan merumuskan hal hal yang telah diperoleh pada LKPD</p> <p>15. Perwakilan peserta didik dalam setiap kelompok mempresentasikan hasil yang diperoleh berdasarkan LKPD</p> <p>16. Guru memberikan kesempatan pada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</p> <p>17. Kelompok lain memberikan tanggapan pada kelompok yang telah mempresentasikan hasil analisis diskusinya.</p>	
5. Mengalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>18 Guru akan memberikan tanggapan tentang hasil presentasi siswa</p> <p>19 Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.</p> <p>20 Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi pada pembelajaran Peserta didik menyimak penguatan dari pendidik tentang menganalisis isi teks anekdot.</p>	

C. KEGIATAN PENUTUP

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang telah dipahami peserta didik? - Apa yang belum dipahami peserta didik? - Bagaimana perasaan selama pembelajaran? 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Pendidik memberikan tindak lanjut berupa penugasan individu. 6. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing 	20 menit
--	---	----------

I. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap spiritual
Observasi (*terlampir*)
 - b. Sikap sosial
Observasi (*terlampir*)
 - c. Pengetahuan
Tes Tulis (*terlampir*)
 - d. Keterampilan
Unjuk Kerja (*terlampir*)

2. Pembelajaran Remedial

Bagi siswa yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan, perlu diberikan kegiatan remedial sesuai hasil analisis materi yang belum dipahami.

3. Pembelajaran Pengayaan

Bagi siswa yang telah mencapai target pembelajaran sebelum waktu yang telah dialokasikan berakhir, perlu diberikan kegiatan pengayaan, supaya memberikan nilai tambah pengetahuan untuk siswa.

Pandeglang, 1 Juli 2021

Guru Pengampu

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ahmad Zaenudin Anwar, M.Pd.
NIP 19770803 200501 1007

Sunarya, S.Pd.

MENYAMPAIKAN IDE MELALUI TEKS ANEKDOT

Kompetensi Dasar

3.3 : Mengevaluasai teks anekdot dari aspek makna tersirat

4.3 : Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot

Indikator Pembelajaran

3.3.1. Menganalisis isi teks anekdot.

3.3.2. Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.

4.3.1. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot

4.3.2. Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot

Tujuan Pembelajaran

1.1. Peserta didik mampu menganalisis isi teks anekdot

1.2. Peserta didik mampu Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.

2.1. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot

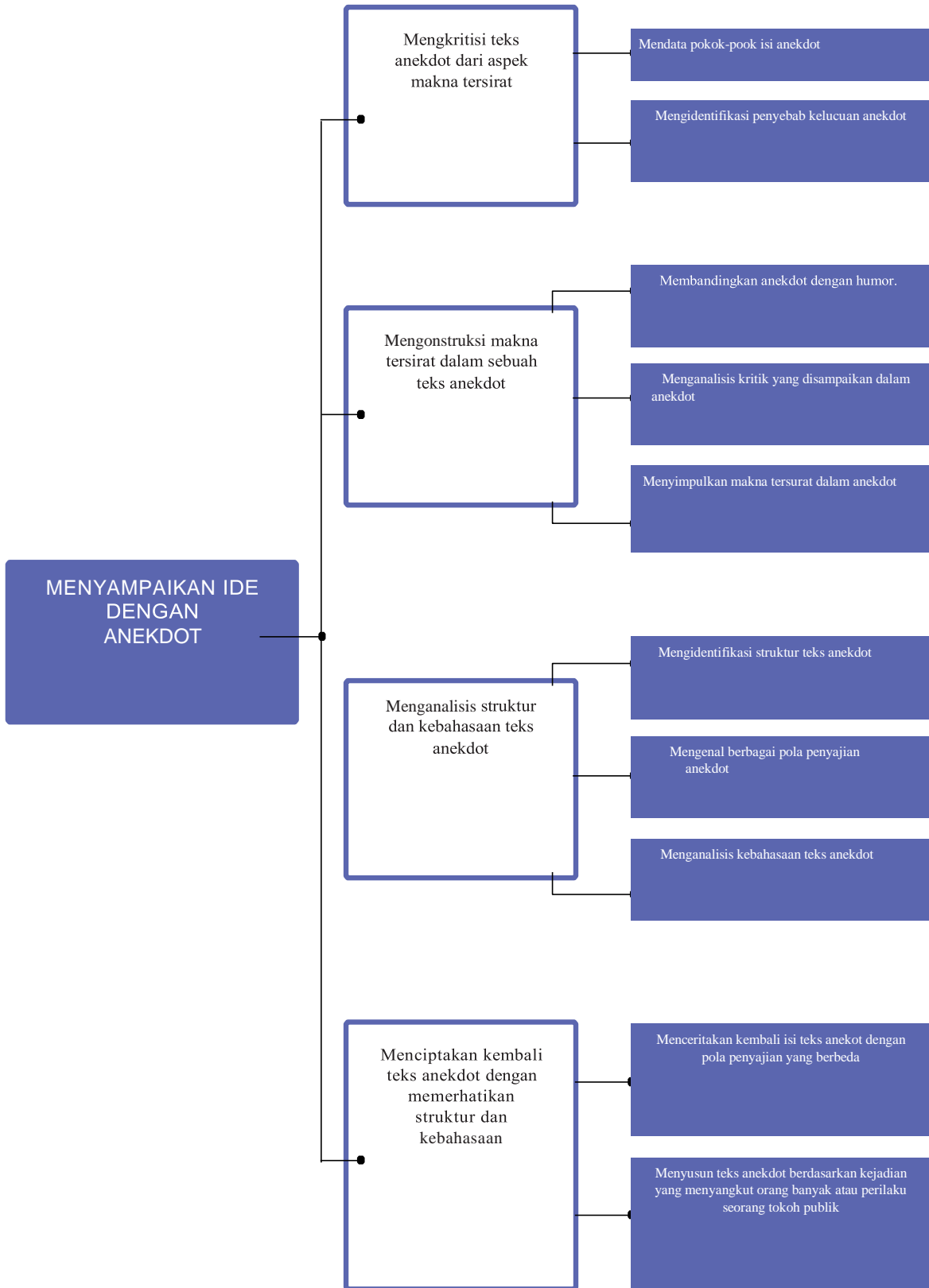
2.2. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot

Petunjuk Pembelajaran

Pada Bahan Ajar ini terdapat beberapa aktivitas belajar yang bisa kalian ikuti yaitu:

1. Peta Konsep yang memudahkan kalian melihat keterkaitan konsep antar Bahan Ajar
2. Materi yang perlu peserta didik pahami
3. Kolom catatan untuk kalian melakukan kegiatan mencatat atau mencurahkan perasaan
4. Terdapat berbagai contoh teks anekdot yang menambah wawasan kalian
5. Berisi video atau link yang membawa kalian lebih memahami materi pembelajaran

Peta Konsep





Apa yang dapat kamu amati dari gambar di atas? Sekilas gambar di atas hanya terlihat sebagai gambar dua ekor kucing yang saling berdekatan di depan ruang kelas. Tetapi dengan dituliskan '*mop on*' yang merupakan plesetan dari kata '*move on*', maka kamu dapat memahami maksud dari foto tersebut. Alih-alih menggunakan model dua anak muda, misalnya, fotografer yang membuat foto itu malah mengambil gambar dua ekor kucing. Sebuah kecerdasan menangkap momen. Cara menyampaikan sebuah makna secara tersirat seperti pada gambar di atas juga berlaku dalam anekdot.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar tentang observasi dan eksposisi. Pada pelajaran ini kamu akan belajar menyampaikan ide, gagasan, bahkan kritik melalui anekdot. Dengan menguasai materi ini, kamu akan dapat menyampaikan kritik dengan cara yang lucu, tetapi untuk meningkatkan kemampuanmu, maka pada pelajaran ini kamu akan belajar:

- 1 mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersirat;
- 2 mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot;
- 3 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot;
- 4 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.

A. Mengkritisi Teks Anekdote dari Aspek Makna Tersirat

Dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali mendengar atau membaca cerita lucu. Cerita lucu tersebut bisa jadi hanya merupakan cerita rekaan, tetapi banyak juga yang didasarkan atas kejadian nyata. Ada cerita lucu yang dibuat benar-benar untuk tujuan menghibur, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan lainnya.

Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot. Anekdote digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdote mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

1. Mendata Pokok-pokok Isi Anekdote

Sekarang, tutuplah bukumu dan mintalah dua orang temanmu secara berpasangan untuk membaca dialog teks anekdot, agar kamu dapat mendengarkan anekdot tersebut.

Agar dapat mendengarkan dengan baik, lakukanlah hal-hal berikut:

- (1) Berkonsentrasilah pada yang akan didengarkan agar dapat mencatat pokok-pokok yang menjadi permasalahan;
- (2) Selama mendengarkan anekdot, jangan melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan temanmu atau menulis catatan;
- (3) Sekarang, tutuplah bukumu dan dengarkanlah contoh-contoh berikut ini yang dibacakan oleh gurumu atau temanmu.

Contoh 1

Dosen yang juga menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang

- Tono : “Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.”
- Udin : “Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton.”
- Tono : “Ya, Udin tahu sebabnya.”
- Udin : “Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri.”
- Tono : “Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat.”
- Udin : “Loh, apa hubungannya.”
- Tono : “Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.”
- Udin : “???”

Contoh 2

Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat membaca. Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.

Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu. Sambil menuntun keledai itu ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai. Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut, dan membuka sampulnya.

Si keledai menatap buku itu. Kemudian, sangat ajaib! Tak lama kemudian Si Keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya. Terus menerus, lembar demi lembar hingga halaman terakhir. Setelah itu, si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.

“Demikianlah, keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya”, kata Nasrudin. Timur Lenk merasa ada yang tidak beres dan ia mulai menginterogasi. Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin. Namun, ia minta jawaban “Bagaimana cara mengajari keledai membaca?”

Nasrudin berkisah, “Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran- lembaran besar mirip buku. Aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu, kalau tidak ditemukan biji gandumnya ia harus membalik halaman berikutnya. Itulah yang ia lakukan terus sampai ia terlatih membalik - balik halaman buku itu”.

“Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya?” tukas Timur Lenk. Nasrudin menjawab, “Memang demikianlah cara keledai membaca, hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya”. Jadi kalau kita juga membuka-buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan?” kata Nasrudin dengan mimik
serius

Dari dua contoh anekdot di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- (1) Siapa yang diceritakan dalam anekdot?
- (2) Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot?
- (3) Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!
- (4) Menurut pendapatmu, selain menceritakan hal yang lucu, adakah pesan tersirat yang hendak disampaikan pencerita dalam anekdot tersebut?
- (5) Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?
- (6) Sekarang bandingkan hasil kerjamu dengan analisis berikut ini.

Judul	Dosen yang juga menjadi Pejabat
Masalah yang dibahas	Dosen yang merangkap jadi pejabat
Unsur humor	Kalimat penutup anekdot sebagai jawaban mengapa sang dosen tidak pernah mau berdiri dari tempat duduknya ternyata karena kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.
Kritik yang disampaikan	Kritik yang disampaikan adalah kritikan pada para pejabat yang takut kehilangan jabatannya atau tidak mau diganti oleh pejabat baru

Untuk memudahkan analisismu, gunakan tabel berikut ini.

Judul	Cara Keledai Membaca Buku
Unsur humor	_____
Makna tersirat yang disampaikan	_____

B. Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdote

Pada bagian sebelumnya, kamu telah mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersiratnya. Sekarang saatnya kamu mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.

Untuk mengonstruksi makna tersirat dalam anekdot, lakukan kegiatan- kegiatan berikut ini.

1. Membandingkan Anekdote dengan Humor

Pada pembelajaran sebelumnya kamu telah belajar bahwa anekdot adalah cerita singkat yang lucu dan menarik. Apakah semua cerita lucu dapat dikategorikan sebagai anekdot? Seringkali orang menyamakan antara humor dengan anekdot.

Agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya, bacalah puisi humor berikut ini.

Surat Cinta Tukang Buah dan Tukang Sayur



Surat Tukang Buah kepada Tukang Sayur

Wajahmu memang manggis
sifatmu juga melon kolis
Tapi hatiku nanas karena cemburu
Terasa sirsak napasku
Hatiku anggur lebur
Ini delima dalam hidupku
Memang ini salakku
Jarang apel di malam minggu
Ya Tuhan ... mohon belimbing-Mu

Kalo memang per-pisang-an ini yang terbaik
untukmu Semangka kau bahagia dengan pria lain

Sawo nara
Dari Duriyanto

Balasan dari Tukang sayur

Membalas kentang suratmu itu
Brokoli-brokoli sudah kubilang
Jangan tiap dateng rambutmu selalu kucai
Jagungmu tak pernah dicukur
Disuruh dateng malem minggu
eh nongolnya hari labu
Ditambah kondisi keuanganmu makin hari makin pare
Kalo mau nelpon aku aja mesti ke wortel
Terus terong aja
cintaku padamu sudah lama tomat
Jangan kangkung aku lagi
aku mau hidup seledri
Cabe dech.
Dari : Sayurati

(Dikutip dari <https://plus.google.com>)

Perhatikan contoh perbandingan antara anekdot *Dosen yang Menjadi Pejabat* dengan *Surat Cinta Tukang Buah kepada Tukang Sayur* berikut ini.

Aspek	Anekdote <i>Dosen yang Menjadi Pejabat</i>	Humor <i>Surat Cinta Tukang Buah kepada Tukang Sayur</i>
Ide cerita	Peristiwa nyata.	Rekaan.
Isi	Masalah terkait tokoh publik atau masalah yang menyangkut orang banyak.	Masalah kehidupan sehari-hari, umum.
Fungsi komunikasi	Menyampaikan kritik/sindiran secara halus.	Menghibur.
Makna tersirat	Menyadarkan para pejabat agar jika masa jabatannya habis mereka bersedia untuk turun dari jabatannya dan siap digantikan oleh yang lain.	Tidak ada makna atau pesan tersirat yang disampaikan.

1. Menganalisis Kritik yang Disampaikan dalam Anekdote

Dalam kegiatan sebelumnya, kamu sudah memahami bahwa salah satu perbedaan antara humor dan anekdot adalah pada fungsinya. Humor hanya berfungsi untuk menghibur sedangkan anekdot berfungsi untuk menyampaikan makna tersirat (biasanya berupa kritik).

Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan, kritiknya, dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan. Untuk itulah pencerita menggunakan ungkapan yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang bermakna idiomatis, bukan makna sebenarnya.

Berikut adalah contoh analisis kritik atau sindiran dalam anekdot *Dosen yang Menjadi Pejabat*.

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna idiomatis
Kursi	Jabatan
Takut kursinya diambil orang	Takut jabatannya direbut orang lain

Berdasarkan identifikasi kata dan klausa idiomatis dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kritik yang disampaikan dalam anekdot tersebut ditujukan pada para pejabat yang tidak mau atau takut dilengserkan.

2. Menyimpulkan Makna Tersirat dalam Anekdote

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah mempelajari bahwa di dalam anekdot terdapat sindiran yang disampaikan melalui humor. Dalam kegiatan pembelajaran ini kamu akan belajar menyimpulkan makna tersirat yang disampaikan melalui anekdot.

Makna tersirat anekdot berbeda dengan sindiran dan kritikan, tetapi lebih mengarah pada tujuan yang ingin disampaikan oleh si pembuat kritik.

Sekarang mari kita perhatikan lagi anekdot dosen yang juga pejabat berikut ini.

Dosen yang juga menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

Tono : “Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.”

Udin : “Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton.”

Tono : “Ya, Udin tahu sebabnya.”

Udin : “Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri.”

Tono : “Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat.”

Udin : “Loh, apa hubungannya.”

Tono : “Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.”

Udin : “???”

Dalam teks anekdot di atas kritik yang disampaikan ditujukan kepada para pejabat yang takut dan tidak mau turun dari jabatannya atau takut kehilangan jabatan. Tujuan yang ingin disampaikan tentu bukan hanya menyindir para pejabat yang tidak mau atau takut kehilangan jabatannya, tetapi jauh lebih dari itu yaitu agar para pejabat sadar bahwa jabatan itu ada masanya. Ketika masa jabatan sudah habis, hendaknya para pejabat itu dengan *legawa* bersedia digantikan oleh orang lain.

Jadi, makna tersirat yang dimaksud lebih mengarah pada pesan moral yang hendak disampaikan melalui anekdot. Pesan moral itu dapat dirunut dari kritikan atau sindiran yang disampaikan lewat anekdot.

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

1. Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote.

Anekdote memiliki struktur teks yang membedakannya dengan teks lainnya. Teks anekdot memiliki struktur abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan *koda*.

Bacalah anekdot berikut ini, kemudian pelajari cara menganalisis struktur anekdot.

Aksi Maling Tertangkap CCTV	
Isi	Struktur
Seorang warga melapor kemalingan.	Abstraksi
Pelapor : “Pak saya kemalingan.” Polisi : “Kemalingan apa?” Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...”	Orientasi
Polisi : “Kemalingan kok beruntung?” Pelapor : “Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.” Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?”	Krisis
Pelapor : “Belum.....“ (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan. Polisi : “Itu ilegal. Anda saya tangkap.”	Reaksi
Pelapor : (hanya bisa pasrah tak berdaya).	Koda

Berdasarkan contoh analisis di atas, diskusikanlah dengan teman-temanmu apa sebenarnya isi tiap bagian struktur anekdot tersebut.

2. Mengetahui Berbagai Pola Penyajian Teks Anekdote

Anekdote dapat disajikan dalam bentuk dialog maupun narasi. Contoh penyajian dalam bentuk dialog, percakapan dua orang atau lebih, dapat dilihat pada anekdot *Dosen yang juga menjadi Pejabat*.

Salah satu ciri dialog adalah menggunakan kalimat langsung. Kalimat langsung adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.

Perhatikan kutipan berikut ini.

Tono	: “Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.”
Udin	: “Ah, begitu saja diperhatikan <i>sih</i> Ton.”

Dari kutipan anekdot di atas kamu dapat melihat bahwa kalimat langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Diawali dan dakhiri dengan tanda petik (“ ...”).
- Huruf awal setelah tanda petik ditulis dengan huruf kapital.
- Antara pembicara dan apa yang dikatakannya dipisahkan dengan

tanda titik dua (:).

Selain dituliskan dalam bentuk dialog seperti pada anekdot *Dosen yang juga menjadi Pejabat*, ada juga anekdot yang disajikan dalam bentuk narasi. Coba bandingkan bagaimana penulisan kalimat langsung dalam anekdot berikut ini.

Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi



Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi. “Apakah benar,” teriak Jaksa, “Bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”

Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan. “Bukankah benar bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?” ulang pengacara.

Saksi masih tidak menanggapi.

Akhirnya, hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”

“Oh, maaf.” Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, “Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.”

3. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki unsur kebahasaan yang khas yaitu

- (a) menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu,
- (b) menggunakan kalimat retoris, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban,
- (c) menggunakan konjungsi (kata penghubung) yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu, dan sebagainya,
- (d) menggunakan kata kerja aksi seperti *menulis*, *membaca*, *berjalan*, dan sebagainya;
- (e) menggunakan kalimat perintah (*imperative sentence*); dan
- (f) menggunakan (kalimat seru).

Khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan.

Bacalah kembali anekdot *Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi*, kemudian pelajarilah analisis unsur kebahasaan teks anekdot berikut ini.

No.	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
a	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi.
b	Kalimat retoris	“Apakah benar,” teriak Jaksa, “Bahwa anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”
c	Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	<u>Akhirnya</u> , hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
d	Penggunaan kata kerja aksi	Saksi <u>menatap</u> keluar jendela seolah-olah tidak <u>mendengar</u> pertanyaan.
e	Penggunaan kalimat perintah	“Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
f	Penggunaan kalimat seru	“Oh, maaf.”

4. Menciptakan Kembali Teks Anekdote dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan

1. Menceritakan Kembali Isi Anekdote dengan Pola Penyajian yang Berbeda

Setelah memahami batasan anekdot, isi, struktur dan ciri kebahasaannya, berikutnya kamu akan belajar menulis anekdot. Untuk dapat menulis anekdot, terlebih dulu belajarlah menuliskan kembali teks anekdot yang kamu dengar atau kamu baca..

Salah satu cara menulis teks anekdot adalah dengan menulis ulang teks anekdot yang kita dengar atau baca dengan pola penyajian yang berbeda. Tentu saja juga menggunakan gaya penceritaan yang berbeda. Namun, penulisan ulang ini tetap harus memerhatikan kebahasaan dan strukturnya.

Berikut ini adalah teks anekdot *Seorang Dosen yang juga Pejabat* dengan pola penyajian naratif yang diubah dari teks aslinya yang berbentuk dialog.

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

“Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri,” kata Tono kepada Udin. Udin *ogah-ogahan* menjawab pertanyaan Tono. Udin beranggapan bahwa masalah yang dibicarakan Tono itu tidak penting.

Namun, Tono tetap meminta agar Udin mau menerka teka-tekinya. “Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri,” jawab Udin merasa jengah. Ternyata jawaban Udin masih juga salah. Menurut Tono, dosen yang juga pejabat itu tidak bersedia berdiri sebab takut kursinya diambil orang lain.”

Mendengar pernyataan Tono, Udin menanyakan apa hubungan antara menjadi dosen.

“Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain,” ungkap Tono.
Udin : “???”

2. Menyusun Teks Anekdote berdasarkan Kejadian yang Menyangkut Orang Banyak atau Perilaku Tokoh Publik

Dalam menyusun anekdot, ada beberapa hal yang harus ditentukan lebih dulu. Hal tersebut adalah menentukan tema, kritik, kelucuan, tokoh, struktur, alur, dan pola penyajian teks anekdot. Langkah-langkah ini akan memudahkan kamu untuk belajar menyusun anekdot. Jadi bacalah dengan teliti contoh penyusunan anekdot agar nantinya kamu bisa menyusun anekdotmu sendiri.

Dalam contoh berikut ini, kamu akan mengetahui bagaimana anekdot disusun. Langkah-langkah penyusunan disajikan dalam bentuk tabel, dengan penyelesaian pada kolom ketiga.

No.	Aspek	Isi	
1	Tema	Kasih sayang pada orang tua	
2	Kritik	Anak yang memandang orang tua di masa tuanya sebagai orang yang merepotkan.	
3	Humor/ kelucuan	Orang dewasa malu karena dikritik oleh anak kecil	
4	Tokoh	Kakek tua, ayah, anak dan menantu	
5	Struktur	Abstraksi	Kakek tua yang tinggal bersama anak, menantu dan cucu 6 tahun.
		Orientasi	Kebiasaan makan malam di rumah si anak. Kakek tua makannya sering berantakan.
		Krisis	Kakek tua diberi meja kecil terpisah di pojok, dengan alat makan anti pecah.
		Reaksi	Cucu 6 tahun membuat replika meja terpisah.
		Koda	Cucu 6 tahun mengungkapkan kelak akan membuat meja terpisah juga untuk ayah dan ibunya.

6	Alur	Kakek tua tinggal bersama anak, menantu dan cucunya yang berusia 6 tahun. Karena sudah tua, mata si Kakek rabun dan tangannya bergetar sehingga kerap menjatuhkan makanan dan alat makan. Agar tidak merepotkan, ia ditempatkan di meja terpisah dengan alat makan anti pecah. Anak dan menantunya baru sadar ketika diingatkan oleh cucu 6 tahun yang tengah bermain membuat replika meja.
7	Pola penyajian	Narasi
8	Teks anekdot	<p>Seorang kakek hidup serumah bersama anak, menantu, dan cucu berusia 6 tahun. Keluarga itu biasa makan malam bersama. Si kakek yang sudah pikun sering mengacaukan segalanya. Tangan bergetar dan mata rabunnya membuat kakek susah menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh.</p> <p>Saat si kakek meraih gelas, sering susu tumpah membasahi taplak. Anak dan menantunya menjadi gusar. Suami istri itu lalu menempatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan, tempat sang kakek makan sendirian. Mereka memberikan mangkuk melamin yang tidak gampang pecah. Saat keluarga sibuk dengan piring masing-masing, sering terdengar ratap kesedihan dari sudut ruangan. Namun, suami-istri itu justru mengomel agar kakek tak menghamburkan makanan lagi.</p> <p>Sang cucu yang baru berusia 6 tahun mengamati semua kejadian itu dalam diam.</p> <p>Suatu hari si ayah memerhatikan anaknya sedang membuat replika mainan kayu.</p> <p>“Sedang apa, sayang?” tanya ayah pada anaknya. “Aku sedang membuat meja buat ayah dan ibu. Persiapan buat ayah dan ibu bila aku besar nanti.” Ayah anak kecil itu langsung terdiam.</p> <p>Ia berjanji dalam hati, mulai hari itu, kakek akan kembali diajak makan di meja yang sama. Tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, makanan tumpah, atau taplak ternoda kuah. <i>Sumber: J. Sumardianta, Guru Gokil Murid Unyu. Halaman 47.</i> (dengan penyesuaian)</p>

3. Mempresentasikan Anekdote

Setelah bekerja secara individu menyusun anekdot yang temanya kamu pilih sendiri, dengan isi dan gaya bahasamu sendiri, sekarang saatnya mempresentasikan anekdot buatanmu di depan kelas.

Lakukan langkah-langkah berikut.

- (a) Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok.
- (b) Buatlah majalah dinding dua dimensi atau tiga dimensi untuk memamerkan anekdotmu. Gunakan bahan-bahan yang mudah kamu dapatkan di sekitarmu.
- (c) Lakukan pameran di halaman atau taman sekolah.
- (d) Siapkan lembar komentar untuk menampung komentar para pengunjung.

Ringkasan

- 1 Anekdote adalah cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.
- 2 Isi anekdot adalah sindiran dan kritikan terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.
- 3 Fungsi komunikasi teks anekdot adalah untuk menyampaikan kritik terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.
- 4 Struktur teks anekdot adalah abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.
- 5 Ciri kebahasaan teks anekdot adalah
 - (a) menggunakan kalimat yang menyatakan masa lalu;
 - (b) menggunakan kalimat retorik;
 - (c) menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu dan konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat;
 - (d) menggunakan kata kerja aksi; dan
 - (e) menggunakan kalimat seru.

REFERENSI

1. Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
2. e-dukasi.net
3. Teks anekdot pengertian, ciri, tujuan, contoh, kaidah dan struktur
<http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-anekdot-pengertian-ciri-tujuan-contoh-kaidah-struktur.html>
4. Pengertian teks anekdot, ciri ciri, jenis,, sturktur dan contohnya
<https://sabariman152.wordpress.com/2014/10/16/pengertian-teks-anekdot-ciri-ciri-jenis-struktur-dan-contohnya/>
5. Teks anekdot pengertian ciri dan struktur
<http://materi4belajar.blogspot.co.id/2016/02/teks-anekdot-pengertian-ciri-dan-struktur.html>
6. Anekdot
<https://id.wikipedia.org/wiki/Anekdot>
7. Pengertian teks anekdot, ciri-ciri
<http://ceritalucubiz.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-teks-anekdot-ciri-ciri-.html>
8. Struktur dan kaidah bahasa teks anekdot
<http://bayushanku.blogspot.co.id/2016/01/struktur-dan-kaidah-kebahasaan-teks-anekdot.html>
9. Anekdot
<http://yehezkieldwiputra.blogspot.co.id/2014/06/anekdot.html>

MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA



TEKS ANEKDOT



Presented by,

SUNARYA, S.Pd

JUDUL

Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar

KI / KD

KI

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI

EVALUASI

KD

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan Kompetensi Dasar dan Indikator

3.3 : Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat

4.3 : Mengonstruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot

Indikator Pcapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

JUDUL

KI / KD

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI

EVALUASI

Indikator

- 3.3.1. Menganalisis isi teks anekdot.
- 3.3. 2. Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.
- 4.3.1. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
- 4.3.2. Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot.

Tujuan

- 1.1. Peserta didik mampu menganalisis isi teks anekdot
- 1.2. Peserta didik mampu Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.
- 2.1. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
- 2.2. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot

JUDUL

Media Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

KI / KD



Media

Tautan Video

1. Materi Pembelajaran teks anekdot

https://www.youtube.com/watch?v=r_FWtph0Rpg

2. Menganalisis isi teks anekdot

<https://www.youtube.com/watch?v=UkEFkPNnyro&t=317s>

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI



Materi

1. Materi ajar di <https://s.id/rancangan2>

2. Hand book di <https://s.id/rancangan2>

EVALUASI

JUDUL

Media Pembelajaran

KI / KD



Media

Langkah-langkah dalam menggunakan media ini, yaitu:

1. Guru menampilkan video pembelajaran yang telah di download sebelumnya materi identifikasi satwa yang dilindungi sebagai stimulus kepada peserta didik.
2. Selain itu Video juga bisa didapatkan atau dilihat dengan click tautan atau link berikut

1. Materi Pembelajaran teks anekdot

https://www.youtube.com/watch?v=r_FWtph0Rpg

2. Menganalisis isi teks anekdot

<https://www.youtube.com/watch?v=UkEFkPNnyro&t=317s>

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI

EVALUASI

JUDUL

Materi Pembelajaran

KI / KD



Materi

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

Langkah-langkah dalam membuat dan menggunakan media ini, yaitu:

1. Guru melakukan Pembuatan Bahan Ajar
2. Guru mengupload Bahan Ajar dalam format PDF ke alamat <https://s.id/rancangan2>
3. Guru memasukan video-video pembelajaran yang direncanakan
4. Guru menekan tombol berbagi (share) pada bagian video dengan pilihan Sematkan (Embed)
5. Guru menyematkan pada bagian penutup pembelajaran untuk memandu peserta didik dalam proses pembelajaran setiap episodenya
6. Peserta didik tinggal menekan tautan google drive yang sudah disematkan pada LMS

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI

EVALUASI

JUDUL

DISKUSI KELOMPOK

KI / KD

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI

EVALUASI

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian menyaksikan tayangan video

Menganalisis isi teks anekdot

<https://www.youtube.com/watch?v=UkEFkPNnyro&t=317s>

2. Peserta didik setelah melihat tayangan video tersebut menggali informasi tentang isi teks anekdot
3. Peserta didik menuangkan hasil diskusi kedalam LKPD, setelah selesai berdiskusi perwakilan kelompok mempresentasikannya.

JUDUL

EVALUASI

KI / KD

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI

EVALUASI

Evaluasi dilakukan melalui penugasan individu dan pemberian uji pengetahuan berupa test sumatif yang ada di LKPD dan LMS

Tautan LKPD : <https://s.id/rancangan2>

Tautan LMS : <http://smkn5pandeglang.net/>

JUDUL

Terima Kasih

KI / KD

INDIKATOR
DAN
TUJUAN

MEDIA DAN
MATERI

DISKUSI

EVALUASI



Model Pembelajaran Jarak Jauh



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Menganalisis Isi Teks Anekdote

Kelompok :

Nama saya :

Teman kelompok saya :

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

Nama Satuan Pendidikan : SMKN 5 Pandeglang
 Kompetensi Keahlian : Semua Jurusan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X/Ganjil
 Materi Pokok : Menyampaikan Ide Melalui Teks Anekdote
 Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (1 x Pertemuan)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat	3.3.1	Menganalisis isi teks anekdot.
		3.3.2	Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.
4.3	Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot	4.3.1	Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
		4.3.2	Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot.

Petunjuk Pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik ini di gunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, silahkan lakukan langkah langkah berikut :

1. Silahkan masuk laman LMS kita di <http://smkn5pandeglang.net>
2. Silahkan lanjutkan masuk ke kelas X Bahasa Indonesia Topik 3
3. Baca bahan ajar yang telah di sediakan di LMS.
4. Berdo'alah sebelum mengerjakan.
5. Perhatikan permasalahan yang ada dalam LKPD.
6. Lakukan diskusi forum yang telah di sediakan
7. Sebelum Anda mengerjakan berusaha untuk mencermati apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
8. Cobalah untuk mengkolaborasikan setiap pengetahuan yang anda miliki sebelumnya.
9. Tanyakan kepada guru, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.
10. Setelah selesai diskusi tulisan jawaban diskusi kelompok anda melalui LMS dan LKPD ini.
11. Selamat mengerjakan LKPD, teruslah belajar untuk masa depan lebih baik.

DISKUSI

Diskusikanlah pertanyaan berikut bersama kelompok anda!

Berikut ini di sajikan teks anekdot berjudul

1. Tidak Terlalu Dalam

. Telah berulang kali Nasrudin mendatangi seorang hakim untuk mengurus suatu perjanjian. Hakim di desanya selalu mengatakan tidak punya waktu untuk menandatangani perjanjian itu. Keadaan ini selalu berulang sehingga Nasrudin menyimpulkan bahwa si hakim minta disogok. Tapi kita tahu menyogok itu diharamkan.

Maka Nasrudin memutuskan untuk melemparkan keputusan ke si hakim sendiri. Nasrudin menyiapkan sebuah gentong. Gentong itu diisinya dengan tahi sapi hingga hampir penuh. Kemudian di atasnya, Nasrudin mengoleskan mentega beberapa sentimeter tebalnya. Gentong itu dibawanya ke hadapan Pak Hakim. Saat itu juga Pak Hakim langsung tidak sibuk, dan punya waktu untuk membubuhi tanda tangan pada perjanjian Nasrudin.

Nasrudin kemudian bertanya, "Tuan, apakah pantas Tuan Hakim mengambil gentong mentega itu sebagai ganti tanda tangan Tuan?" Hakim tersenyum lebar. "Ah, kau jangan terlalu dalam memikirkannya." Ia mencuil sedikit mentega dan mencicipinya. "Wah, enak benar mentega ini!" "Yah," jawab Nasrudin, "Sesuai ucapan Tuan sendiri, jangan terlalu dalam." Dan berlalulah Nasrudin.

2. KUHP DALAM ANEKDOT

Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberi kuliah hukum pidana. Saat tiba sesi tanya jawab Ali bertanya pada dosen, "Apa kepanjangan dari KUHP, Pak?"

Lalu dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya pada Ahmad. "Saudara Ahmad, coba coba dijawab pertanyaan saudara Ali tadi," pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, "Kasih Uang Habis Perkara, Pak...!" Mahasiswa lain tentu tertawa, sedang pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala, seraya menambahkan pertanyaan pada Ahmad, "Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?" Dasar Ahmad, pertanyaan tersebut dijawabnya dengan tegas, "Peribahasa Inggris mengatakan „Pengalaman adalah guru yang terbaik“ begitu, Pak!"

semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandangan-pandangan. Lalu mereka tertawa terbahak-bahak. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

Berdasarkan ke dua teks anekdot di atas, lakukan analisis melalui diskusi dengan kelompok anda

1. Tentukan Kritik/Sindiran anekdot di atas.
2. Lakukan analisis makna tersirat pada teks anekdot tersebut.

Tuliskan jawaban kalian pada tabel berikut ini!

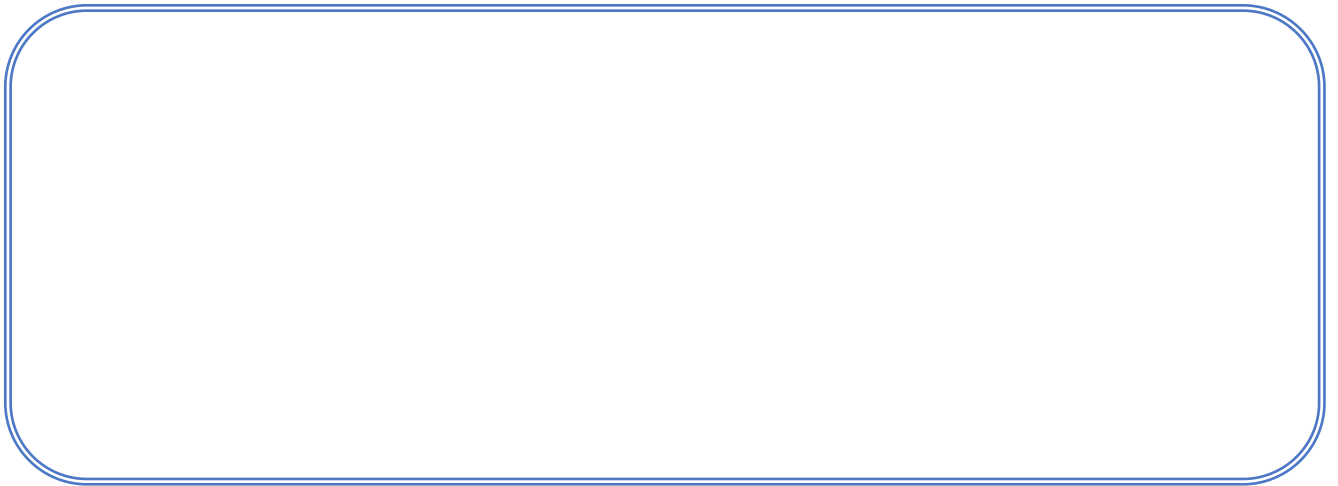
Judul Anekdot	Kritikan/ Sindiran	Makna Tersirat

PENUGGASAN INDIVIDU

Dalam menentukan isi teks anekdot kita harus memahai struktur teks anekdot, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

1. Jelaskan ke lima point struktur teks anekdot tersebut.
2. Tuliskan cara menganalisis isi teks anekdot.

Tuliskan jawaban dikolom dibawah ini.



INSTRUMEN EVALUASI

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.3	Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat	3.3.1	Menganalisis isi teks anekdot.
		3.3.2	Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot.
4.3	Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot	4.3.1	Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
		4.3.2	Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot.

Nilai sikap yang diharapkan / Karakter yang di kembangkan

- 1 Religius
- 2 Nasionalis
- 3 Mandiri (*Creativity*)
- 4 Berpikir Kritis (*Critical Thingking*)
- 5 Bekerjasama (*Collaboration*)
- 6 Berkomunikasi (*Communication*)

Teknik dan Bentuk Instrumen

Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis dan Penugasan dari LKPD
Penilaian Keterampilan : observasi unjuk kerja

Bentuk Penilaian
Observasi : Cek list aktivitas peserta didik
Tes tertulis : Pilihan ganda
Penilaian otentik : hasil analisis kasus pada LKPD
Observasi unjuk kerja : presentasi hasil diskusi

1. PENILAIAN SIKAP

a. Sikap spiritual

Aspek dinilai Spiritual, Mampu mengaitkan Isi Teks Anekdot dengan nilai nilai keagamaan dan menunjukkan rasa syukur dan menerapkan dalam aktifitas sehari hari.

Lembar penilaian Sikap Spiritual

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : X / Ganjil

Materi : Menyampaikan Ide Melalui Teks Anekdot

No	Nama	Tanggal pengamatan	Skor	keterangan

Rubrik Penilaian

No	Aspek dinilai	Skor	Kriteria
1	Mampu mengaitkan isi teks anekdot dengan nilai nilai keagamaan dan menunjukkan rasa syukur dan menerapkan dalam aktifitas sehari hari.	3	Mampu mengaitkan isi teks anekdot dengan nilai nilai keagamaan dan menunjukkan rasa syukur dan menerapkan dalam aktifitas sehari hari.
		2	Kurang dapat mengaitkan isi teks anekdot dengan nilai nilai keagamaan dan menunjukkan rasa syukur dan menerapkan dalam aktifitas sehari hari.
		1	Tidak dapat mengaitkan isi teks anekdot dengan nilai nilai keagamaan dan menunjukkan rasa syukur dan menerapkan dalam aktifitas sehari hari.

$$\text{Nilai Spiritua} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Sikap sosial

Lembar penilaian Sosial

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : X / Ganjil

Materi : Menyampaikan Ide Melalui Teks Anekdote

No	Nama	Skor Sosial					Jumlah skor	Keterangan
		Aktif	Jujur	teliti	Kritis	komunikatif		

Rubrik Penilaian sikap sosial

No	Aspek dinilai	Skor	Kriteria
1	Aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote	3	Menunjukkan sikap aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
		2	Kurang menunjukkan sikap aktif bertanya mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
		1	Tidak menunjukkan sikap aktif bertanya mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
2	Jujur dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote	3	Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
		2	Kurang menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
		1	Tidak menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
3	Teliti dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote	3	Menunjukkan sikap teliti dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
		2	Kurang menunjukkan sikap teliti dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote
		1	Tidak menunjukkan sikap teliti dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdote

4	Kritis dalam berdiskusi dan menanggapi pendapat kelompok lain mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdot	3	Menunjukkan sikap kritis dalam berdiskusi mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdot
		2	Kurang menunjukkan sikap kritis dalam berdiskusi materi Menganalisis Isi Teks Anekdot
		1	Tidak menunjukkan sikap kritis dalam berdiskusi mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdot
5	Sikap komunikatif (berani menyampaikan pendapat/presentasi) di depan kelas mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdot	3	Menunjukkan sikap komunikatif (berani menyampaikan pendapat/presentasi) di depan kelas mengenai materi materi Teks Anekdot
		2	Kurang menunjukkan sikap komunikatif (kurang berani menyampaikan pendapat/ presentasi) di depan kelas materi Menganalisis Isi Teks Anekdot
		1	Tidak menunjukkan sikap komunikatif (tidak berani menyampaikan pendapat/ presentasi) di depan kelas mengenai materi Menganalisis Isi Teks Anekdot

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi Kisi instrumen penilaian pengetahuan

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : X / Ganjil

Materi : Menyampaikan Ide Melalui Teks Anekdote

Bentuk soal : Pilihan ganda

IPK	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NO. SOAL
Menganalisis Isi Teks Anekdote	Disajikan sebuah teks anekdot, peserta didik diharapkan dapat menganalisis isi teks anekdot	L3/C4	1
	Disajikan sebuah teks anekdot, peserta didik diharapkan dapat menyusun anekdot sesuai strukturnya	L3/C4	2
	Disajikan sebuah teks anekdot, peserta didik diharapkan dapat menentukan salah satu bagian dari struktur teks anekdot	L3/C4	3
	Disajikan sebuah teks anekdot, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot	L3/C4	4

Keterangan: *)

Level kognitif 1 = pengetahuan/pemahaman (C1-2)

Level kognitif 2 = aplikasi/penerapan (C3)

Level kognitif 3 = penalaran (C4-6)

Bentuk Soal Pilihan Ganda

Holmes dan Watson sedang mengikuti perkemahan musim semi . Di tengah malam, Holmes terbangun dan membangunkan Watson. “Watson,” katanya,”Lihat ke langit dan katakan apa yang kamu lihat.” “Saya melihat jutaan bintang, Holmes,” kata Watson. “Dan apa kesimpulannya, Watson?” Watson berpikir sejenak. “Baik,” katanya, “ Berdasarkan astronomi, ada jutaan galaksi dan mungkin milyaran planet. Menurut astrologi, saya mengamati bahwa Saturnus berada di dalam Leo. Menurut horologi, saya menyimpulkan bahwa waktu mendekati tiga seperempat pagi, menurut meteorology, saya kira besok harinya bagus. Menurut teologi, saya lihat bahwa Tuhan Mahakuasa dan kita begitu kecil tak berarti. Menurutmu sendiri apa, Holmes?” “Watson, tenda kita dicuri orang!”

1. Isi teks anekdot tersebut adalah ...
 - A. Holmes dan Watson sedang berkemah.
 - B. Holmes membangunkan Watson dan menanyakan sesuatu kepadanya.
 - C. Watson menjawab pertanyaan Holmes dengan rinci.
 - D. Watson menguasai beberapa ilmu.
 - E. Watson tidak menyadari tenda mereka dicuri.

Jawaban : B. Holmes membangunkan Watson dan menanyakan sesuatu kepadanya.

Bacalah susunan teks anekdot berikut ini dengan saksama!

- (1) “Kita sudah memenuhi permintaanmu.” kata editor itu memberitahu si pengarang.
- (2) Artikel itu disertai dengan sepucuk surat dari pengarangnya : “Atur saja pemberian tanda bacanya dengan benar dan terbitkan seluruh ceritanya.”
- (3) “Tapi di waktu yang akan datang, silakan kirimkan saja pemberian tanda bacanya. Lalu kita terkenal karena menulis artikel kita sendiri.”
- (4) Gondolin, seorang penerbit dan editor yang terkenal dari harian Italia IL Mesagero, menerima sebuah artikel yang agak buruk dari seorang temannya yang sekaligus seorang politikus.

2. Susunan potongan-potongan teks yang tepat hingga menjadi anekdot yang utuh dan padat adalah ...
 - A. (4)-(1)-(2)-(3)
 - B. (4)-(3)-(1)-(2)
 - C. (4)-(2)-(3)-(1)
 - D. (4)-(2)-(1)-(3)
 - E. (4)-(3)-(2)-(1)

Jawaban : D. (4)-(2)-(1)-(3)

(1) Seorang laki-laki masuk bank dan berkata ia ingin pinjam \$200 selama enam bulan. (2) Ia menjaminkan Rolls Royce miliknya dan meminta bank menahan mobilnya itu sampai utangnya lunas. (3) Enam bulan kemudian orang itu kembali ke bank membayar \$200 ditambah \$10 bunga dan mengambil kembali Roll -nya. (4) Petugas pinjaman bertanya kepadanya mengapa orang yang mengendarai Roll Royce perlu pinjaman \$200 lalu jawabnya, "Saya harus ke Eropa selama enam bulan dan di mana lagi saya dapat menitipkan Rolls selama itu hanya \$10? " (5) Si petugas melongo dan sejurus kemudian tertawa mengakui kecerdikan si pemilik Roll Royce.

3. Orientasi pada teks anekdot tersebut adalah kalimat

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

Jawaban : B. (2)

Bacalah teks anekdot tersebut!

Kisah Pemulung

Pada siang hari di sebuah kompleks perumahan yang kelihatan mewah terjadi perdebatan antara Pak RT dan Pak Pemulung. Masalah yang mereka debatkan adalah hal remeh yaitu di lingkungan perumahan itu, memang sudah banyak ditempel papan dengan tulisan "Pemulung Dilarang Masuk", tetapi masih saja ada pemulung yang tidak menaati aturan tersebut.

Pak RT : "Pak sedang cari apa di tempat sampah itu?"

perumahan ini, tidak?"

Pemulung : "Emang tulisannya apa, Pak?"

Pak RT : "Di papan itu tertulis Pemulung Dilarang Masuk, lantas kenapa Bapak nekat masuk di perumahan ini?"

Pemulung : "Yah, Pak RT ini gimana sih... kalau saya bisa baca tulisan yang di papan itu, tentu saya tidak akan jadi pemulung, Pak!"

4. Dari teks anekdot di atas, makna tersiratnya adalah...

- A. Masih banyak orang miskin di sekitar kita!
- B. Pemulung dilarang masuk!
- C. Banyak pemulung yang tidak menaati peraturan.
- D. Ternyata angka buta aksara disekitar kita masih banyak.
- E. Ternyata masih banyak pemulung disekitar kita.

Jawaban : D. Ternyata angka buta aksara disekitar kita masih banyak.

Kunci Pedoman Penskoran		
No Soal	Kunci / Kriteria jawaban	Skor
1	B	Maksimal
2	D	Maksimal
3	B	Maksimal
4	D	Maksimal

Keterangan Skor :

Benar : 2,5

Salah : 0

$$\text{Nilai} : = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 90-100 : Baik sekali

B = 80-89 : Baik

C = 75-79 : Cukup

D = < 75 : Kurang

3. PENILAIAN KETERAMPILAN

Lembar penilaian Keterampilan Individu

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : X / Ganjil

Materi : Menyampaikan Ide Melalui Teks Anekdote

No	Nama	Skor Aspek ke-				keterangan
		1	2	3	4	

Rubrik Penilaian Keterampilan Individu

No	Aspek dinilai	Skor	Kriteria
1	Mengamati dan menjelaskan isi teks anekdot	3	Mampu mengamati dengan cermat dan mampu menjelaskan isi teks anekdot dengan tepat
		2	Mampu mengamati dengan cermat dan mampu menjelaskan isi teks anekdot, tetapi kurang tepat
		1	Siswa tidak mengamati dengan cermat dan tidak mampu menjelaskan isi teks anekdot
2	Mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran Teks Anekdote	3	Mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran Teks Anekdote
		2	Kurang Mampu dalam mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran Teks Anekdote
		1	Tidak mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran Teks Anekdote
3	Ketepatan dalam membuat kesimpulan mengenai materi-materi yang ada pada materi Teks Anekdote	3	Siswa mampu membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari dengan tepat
		2	Siswa mampu membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari, tetapi kurang tepat
		1	Siswa tidak mampu membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari
4	Mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama/dasar yang	3	Siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama/dasar yang sudah dimiliki
		2	Siswa kurang mampu mengaitkan

	sudah dimiliki		pengetahuan baru dengan pengetahuan lama/dasar yang sudah dimiliki
		1	Siswa tidak mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama/dasar yang sudah dimiliki

Lembar penilaian Keterampilan Individu, diskusi dan kerjasama

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : X / Ganjil

Materi : Menyampaikan Ide Melalui Teks Anekdote

No	Nama	Keterampilan individu				Diskusi	Kerjasama	Total skor	Nilai akhir
		Skor Aspek ke-							
		1	2	3	4				

Rubrik penilaian keterampilan diskusi dan kerjasama

No	Aspek dinilai	Skor	Kriteria
1	Berdiskusi	3	Dilakukan secara mandiri (individu/kelompok)
		2	Diskusi Dilakukan dengan bantuan guru
		1	Tidak mampu berdiskusi dalam kelompok
2	Bekerja sama	3	Kerja sama kelompok yang baik
		2	Kerja sama kelompok kurang baik
		1	tidak bekerja sama dengan baik

$$\text{Nilai keterampilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Rentang nilai akhir :

- 0 - 69 : Kurang kompeten
- 70-79 : Cukup kompeten
- 80-99 : kompeten
- 90-100 : sangat kompeten